

**THE EFFECT OF DIVIDEND POLICY AND CAPITAL STRUCTURE
TOWARD STOCK PRICE WITH PROFITABILITY
AS AN INTERVENING VARIABLE
(Case Study of Food and Beverage Sub-Sector Companies
Listed at IDX 2014-2018)**

Yuliyana Tri Setya ¹⁾ Dheasey Amboningtyas, SE, MM ²⁾ Patricia Dhiana P. SE, MM ³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

^{2), 3)} Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden dan struktur modal secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas dan harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di IDX pada tahun 2014 - 2018 yang berjumlah 18 perusahaan. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah 15 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan jalur path. Hasil olah data menunjukkan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, kebijakan deviden dan stuktur modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kebijakan deviden, struktur modal dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kebijakan deviden, struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas tidak memediasi pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham dan profitabilitas tidak memediasi pengaruh struktur modal terhadap harga saham.

Kata Kunci : Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Profitabilitas dan Harga Saham

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of dividend policy and capital structure partially and simultaneously on profitability and stock prices. The population in this study is the food and beverage companies listed on IDX in 2014 - 2018, amounting to 18 companies. The sample technique uses purposive sampling, with 15 companies. This research uses multiple linear regression analysis and path path. The results of data processing shows that dividend policy does not affect profitability, capital structure has a negative effect and does not significantly affect profitability, dividend policy and capital structure simultaneously have no effect on profitability. Dividend policy, capital structure and profitability partially have a positive and significant effect on stock prices. Dividend policy, capital structure and profitability simultaneously have a positive and significant effect on stock prices. Profitability does not mediate the effect of dividend policy on stock prices and profitability does not mediate the effect of capital structure on stock prices.

Keywords : Dividend Policy, Capital Structure, Share Price, Profitability

PENDAHULUAN

Investasi sangat berperan dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Bentuk investasi yang paling banyak diminati oleh investor adalah investasi saham di pasar modal. Saham merupakan salah satu sekuritas yang memiliki tingkat risiko tinggi, tercermin adanya kondisi *uncertainty* atau ketidakpastian atas *return* atau tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang.

Harga saham (*stock price*) menjadi faktor utama bagi para investor dalam melakukan pembelian atau penjualan saham. Dapat dikatakan bahwa harga saham dapat mendeskripsikan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya (Murniati, 2016). Adanya permintaan serta penawaran saham di pasar modal menjadi pemicu harga saham berfluktuasi setiap hari (volatilitas).

Struktur modal (*leverage*) adalah kombinasi dari hutang dan modal yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam membiayai kegiatannya. Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan *return* atau pengembalian.

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari keberhasilan manajer dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden dan struktur modal secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas dan harga saham serta mengetahui apakah profitabilitas memediasi pengaruh kebijakan deviden dan struktur modal secara parsial terhadap harga saham.

TELAAH PUSTAKA

1. Teori Permintaan dan Penawaran

Adanya dinamika naik turunnya permintaan dan penawaran menyebabkan harga saham selalu mengalami fluktuasi, dimana hukum demand dan supply tersebut juga berlaku di IDX (*Indonesia Stock Exchange*) (Hidayat, 2011).

Law of Supply adalah suatu hubungan positif antara kuantitas barang yang ditawarkan. Harga yang berlaku di pasar akan berbanding dengan jumlah kuantitas barang yang beredar di pasar. Peningkatan harga pasar akan mengakibatkan meningkatnya kuantitas barang yang ditawarkan, dan penurunan harga pasar akan mengakibatkan penurunan kuantitas barang yang ditawarkan. *Law Of Demand* adalah hubungan negatif antara harga dengan kualitas barang yang diminta.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena merupakan sumber informasi yang penting di bidang keuangan yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan sampai dengan unsur-unsur terkecil dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk

memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik atas laporan keuangan itu sendiri.

Hasil dari analisis laporan keuangan akan membantu manajemen perusahaan dalam menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antar pos laporan keuangan, serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang (Hery, 2016).

3. Harga Saham (*Price Stock*)

Saham adalah surat berharga (berbentuk selembar kertas) yang menunjukkan bahwa pemilik surat atau kertas tersebut adalah pemilik sebuah perusahaan. Karena sifatnya yang berharga maka saham dapat diperjualbelikan. Perdagangan saham di pasar modal Indonesia saat ini diakomodir oleh PT. Bursa Efek Indonesia (IDX) dan perusahaan sekuritas sebagai perantara atas transaksi yang dilakukan oleh pembeli dan penjual. Sejak diberlakukannya JATS (*Jakarta Automatic Trading System*) pada 22 Mei 1995, saham yang sebelumnya masih berbentuk kertas kini sudah didigitalisasi dalam bentuk *scriptless* (tanpa kertas) dan dapat ditransaksikan secara online (Hidayat, 2011).

Proksi dari harga saham dalam penelitian ini adalah PBV, dimana rumusnya :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Sumber: Adiwindi, 2019

4. Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*)

Kebijakan deviden dari suatu perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhhir tahun akan dibagi pada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk untuk diinvestasikan kembali (Husnan, 2016). Apabila perusahaan memilih untuk membagi laba perusahaan sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang di tahan (*retained earning*) dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal (*internal financing*). Sebaliknya apabila laba yang diperoleh perusahaan digunakan sebagai laba yang ditahan, maka kemampuan pembentukan dana internal perusahaan akan semakin besar (Ningsih 2016).

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan *Dividen Payput Ratio* (DPR). Rumus DPR :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber: Houston, 2016

5. Struktur Modal

Rasio struktur modal (*leverage*) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban yang berasal dari ekstern maupun intern (dalam bentuk ekuitas) (Sugiyono dan Untung, 2016). Setiap penggunaan hutang oleh suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan *return*.

Struktur modal dari dana pinjaman (*financial leverage*) dapat dianalisis guna melihat pengaruh hutang terhadap

kemungkinan perolehan keuntungan bagi perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Sugiyono dan Untung, 2016

6. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mendeskripsikan kemampuan dari suatu perusahaan untuk menghasilkan laba melalui berbagai aktivitas operasional, berupa kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal (Kariyoto, 2017).

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*. Tujuan perhitungan NPM adalah untuk mengukur keberhasilan keseluruhan bisnis suatu perusahaan (Mugi, 2014).

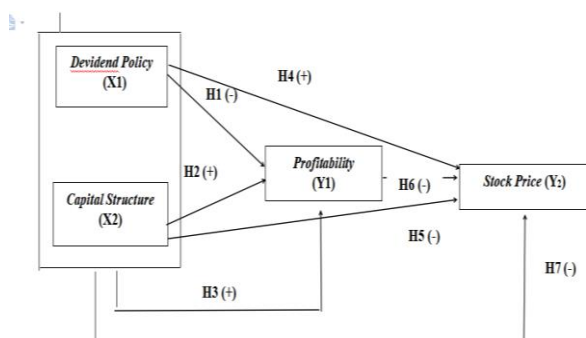
Rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Kariyoto (2017)

6. Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Dikembangkan untuk penelitian (2020)

7. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas

Pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pemegang saham merupakan kebijakan manajemen perusahaan (Wibisono, 2016).

Beberapa penelitian terkait hal ini telah dilakukan oleh Priati (2016) dan Esana (2017), dimana hasilnya adalah kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis yang diajukan adalah :

H1: Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal merupakan kombinasi antara hutang dan aset yang digunakan perusahaan dalam membiayai semua kegiatan operasionalnya (Irham, 2016).

Suatu perusahaan yang memiliki komposisi hutang lebih dominan daripada ekuitasnya cenderung memiliki tingkat risiko yang tinggi.

Penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Ulzanah dan Murtaqi (2015) serta (Bonatua dkk, 2015), dimana hasilnya struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dimediasi oleh profitabilitas

3. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Kebijakan dividen adalah keuntungan yang diperoleh investor dengan asumsi harga saham tetap. (Esana, 2017). Penelitian yang

dilakukannya menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan (Irham, 2016). Penelitian Irham (2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₃ : Kebijakan dividen dan struktur modal secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

4. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen yang dibuat oleh manajemen suatu perusahaan menyangkut keputusan penggunaan laba bersih yang digunakan sebagai return bagi para pemegang saham. Dividen dapat dibagikan kepada pemilik saham apabila nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham bila, perusahaan memiliki kas yang benar-benar bebas. Suatu perusahaan akan memberikan keyakinan kepada pemegang saham untuk memperoleh pendapatan (dividen atau *capital gain*) di masa yang akan datang.

Penelitian terkait dengan pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham telah dilakukan oleh (Prianti, 2016), (Faridah, 2016) dan Esana dkk, (2017) dimana hasilnya adalah kebijakan dividen memiliki hubungan positif dan signifikan dengan harga saham.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

5. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian (Sugiyono dan Untung, 2016). Harga saham banyak diminati oleh investor akan mengalami kenaikan harga sedangkan saham yang kurang diminati akan mengalami penurunan harga saham (Murniati 2016).

Berdasarkan penelitian Sugiyono dan Untung (2016), dan Murniati (2016) struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, maka hipotesis sebagai berikut :

H₅ : Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

6. Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen dan struktur modal untuk memaksimalkan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memberikan dividen besar kepada mereka, karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kinerja keuangannya bagus. S

Penelitian Murniati (2016) menemukan hasil bahwa kebijakan dividen dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2016) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen, struktur

modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan simultan terhadap harga saham.

H₆ :Kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

7. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran umum tentang efektivitas manajemen dalam menjalankan operasinya. Efektivitasnya bisa dilihat dari keuntungan yang dihasilkan pada perusahaan penjualan dan investasi (Hanafi, 2012:42).

Semakin tinggi NPM suatu perusahaan, maka akan semakin pula tinggi nilai aset perusahaan dan menyebabkan harga saham lebih tinggi, hal ini dikarenakan investor akan lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai NPM tinggi, investor menilai perusahaan memiliki prospek kinerja yang baik sehingga akan menguntungkan di masa depan.

Penelitian (Murniati 2016) dan (Abditama 2015) menunjukkan hasil bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis penelitian berdasarkan hasil penelitian terdahulu adalah :

H₇: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di IDX pada tahun 2014-2018 yang berjumlah 18 perusahaan. Teknik

pengambilan sampel adalah *purposive sample* dimana jumlah sampel yang digunakan adalah data keuangan dari 15 perusahaan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan data data eksternal yang berasal dari IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda 2 tahap, dimana tahap 1 dengan profitabilitas sebagai variabel independen dan tahap 2 harga saham sebagai variabel independen. Selain regresi linier berganda 2 tahap, maka digunakan pula jalur path dan uji sobel test

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil olah data maka analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR_X1	18	,35	67,03	8,7989	17,11462
DAR_X2	18	,12	,69	,4094	,18647
NPM (Y1)	18	-17,78	37,90	5,8050	11,37614
HARGA_SAHAM_Y2	18	192,00	16000,00	3317,3333	4322,34303
Valid (listwise)	18				

Sumber : Data Sekunder diolah (2020)

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum kebijakan dividen (DPR) sebesar 0,35 dan nilai maksimum 67,03 dengan variabel rata-rata kebijakan dividen (DPR) sebesar 8,7989 dan standar deviasi sebesar 17,11462.

Nilai minimum struktur modal (DAR) sebesar 0,12 dan nilai maksimum 0,69 dengan variabel rata-

rata struktur modal (DAR) sebesar 0,4094 dan standar deviasi sebesar 0,18647. Nilai minimum profitabilitas (NPM) sebesar -17,78 dan minimum 37,90 dengan variabel rata-rata stuktur modal (NPM) sebesar 5,8050 dan standar deviasi sebesar 11,37614.

Nilai minimum profitabilitas (NPM) sebesar -17,78 dan minimum 37,90 dengan variabel rata-rata stuktur modal (NPM) sebesar 5,8050 dan standar deviasi sebesar 11,37614. Nilai minimum harga saham sebesar 192,00 dan minimum 16000,00 dengan variabel rata-rata harga saham sebesar 3317,3333 dan standar deviasi sebesar 4322,34303.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah dalam pengujian nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

a). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak (Ghozali 2016).

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,87697090
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,089
Test Statistic		,175
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152 ^c

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji *Kolmogorov-smirnov test* memiliki nilai signifikansi 0,152 yang

berarti $p > 0.05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Statistik dari Durbin Wetson, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,255

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Hasil uji autokorelasi sebagaimana yang terdapat pada tabel 3 menunjukkan nilai sebesar 1,255. Nilai tersebut berada pada $1,690 < 1,255 < 2,310$ maka hasilnya tidak ada autokorelasi layak untuk diuji lebih lanjut

c). Uji Multikolonieritas

Tabel 4 Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-3338,158	2334,803		-1,430	,175
	DPR_X1	122,368	45,016	,485	2,718	,017
	DAR_X2	10319,926	4709,199	,445	2,191	,046
	NPM_Y1	233,136	77,198	,614	3,020	,009

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Tabel 4 di atas Multikolonieritas menunjukkan :

1. Nilai *Tolerance* untuk sig DPR=1,000 > 0,10, nilai sig DAR= 0,770 > 0,10, nilai sig NPM 0,769 > 0.10, artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
2. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk sig DPR= 1,000 < 10, nilai sig DAR = 2,299 < 10, nilai NPM= 1,300 < 10, artinya tidak ada

multikolinieritas diantara variabel independen.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi dalam penelitian ini.

3. Koefisien Regresi

Uji ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Hasil dari Uji Regresi Tahap I

Coefficients^a

a. Dependent Variable: NPM_Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t
		B	Std. Error		
1	(Constant)	17,711	6,330		2,7
	DPR_X1	,010	,151	,014	,0
	DAR_X2	-29,283	13,817	-,480	-2,1

1

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi adalah :

$$Y_1 = 17,711 + 0,010X_1 - 29,283X_2 + e$$

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Tahap II
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-3338,158	2334,803		-1,430	,175
	DPR_X1	122,368	45,016	,485	2,718	,017
	DAR_X2	10319,926	4709,199	,445	2,191	,046
	NPM_Y1	233,136	77,198	,614	3,020	,009

Dependent Variable: HARGA_SAHAM_Y2

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Tabel 6 dapat dibuat persamaan regresi adalah :

$$Y_2 = -3338,15 + 122,368X_1 + 10319,926X_2 + 233,136Y_1 + e$$

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel 5 untuk menganalisis uji parsial (uji t) dan menjawab pertanyaan untuk hipotesis 1 dan 2.

1) . Nilai t hitung kebijakan dividen $0.063 > t$ tabel 1.29326 dan sig. t hitung $0.950 > 0.05$, artinya kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisis ini, maka **hipotesis pertama ditolak**.

2) Nilai t hitung struktur modal $-2.119 < t$ tabel 1.29236 dan sig. t hitung $0.051 > t$ tabel 0.05, artinya struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisis ini, maka **hipotesis kedua diterima**.

5. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 7 Uji F Regresi Tahap I

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	507,401	2	253,700	2,248	,140 ^b
	Residual	1692,680	15	112,845		
	Total	2200,081	17			

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Tabel 7 digunakan untuk menganalisis hipotesis ketiga dalam penelitian ini.

- 3) Nilai F hitung $2.248 < F$ tabel 3.68 , dengan sig. F tabel $0.140 > 0.05$, artinya kebijakan dividen dan struktur modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kesimpulannya **hipotesis ketiga ditolak**.

Tabel 6 menunjukkan analisis hipotesis ke 4 sampai ke 6.

- 4) Nilai t hitung kebijakan dividen $2.718 > t$ tabel 1.29236 dan sig.t hitung $0.017 > t$ tabel 0.05 , artinya kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan analisis ini, maka **hipotesis keempat diterima**.
- 5). Nilai t hitung struktur modal $2.191 > 1.29326$ dan sig. t hitung $0.046 < 0.05$, artinya struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan analisis ini, maka **hipotesis kelima diterima**.
- 6). Nilai t hitung profitabilitas $3.020 > t$ tabel 1.29236 dan sig.t hitung $0.009 < t$ tabel 0.05 , artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan analisis ini, maka **hipotesis keenam diterima**.

Tabel 8 Uji F Regresi Tahap II

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176378031,377	3	58792677,126	5,828	,008 ^a
	Residual	141227006,623	14	10087643,330		
	Total	317605038,000	17			

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Tabel 8 untuk menganalisis hipotesis ketujuh dalam penelitian ini.

- 7). Nilai F hitung dalam penelitian ini $5.828 > F$ tabel 3.34 dan sig. F

hitung $0.008 < 0.05$, artinya kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kesimpulannya **hipotesis ketujuh diterima**.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 9 Koefisien Determinasi Tahap I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,480 ^a	,231	,128	10,62287

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Nilai *Adjusted R²* 0.128, artinya DPR dan DAR berpengaruh terhadap NPM sebesar 12.8 %, sementara sisanya 87.2 % merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian.

Tabel 10 Koefisien Determinasi Tahap II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745 ^a	,555	,460	3176.10506

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

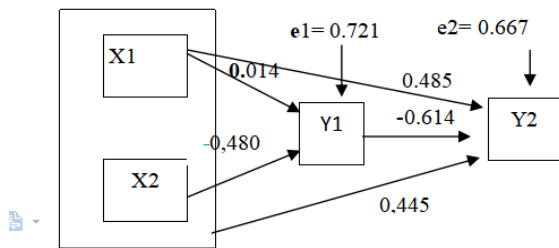
Nilai *Adjusted R²* 0.460, artinya DPR DAR dan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 46 %, sementara sisanya 54 % merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian.

7. Analisis Path

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan total pengaruh. Persamaan jalur tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_1 = 17,711 + 0,010X_1 - 29,283X_2 + e$$

Gambar 2 Analisis Path



Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

1. Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham melalui profitabilitas

- Pengaruh langsung kebijakan dividen ke harga saham = 0,485
- Pengaruh tidak langsung kebijakan dividen ke Profitabilitas ke Harga saham = $0,002 (0,014 \times 0,175)$
Total Pengaruh = 0,487

Dari hasil analisis jalur (*Path Analysis*) maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bukan penentu dalam mencapai harga saham artinya kebijakan dividen terhadap harga saham memiliki pengaruh langsung yang lebih besar dari pengaruh tidak langsungnya, artinya profitabilitas tidak bersinergi dengan variabel kebijakan dividen dalam meningkat harga saham.

2. Pengaruh struktur modal terhadap harga saham melalui profitabilitas

- Pengaruh langsung Struktur Modal ke harga saham = 0,445
- Pengaruh tidak langsung Struktur Modal ke Profitabilitas ke Harga saham = $0,084 (0,480 \times 0,175)$

$$\text{Total Pengaruh} = 0,529$$

Dari hasil Analisis jalur (*Path Analysis*) maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bukan penentu dalam mencapai harga saham artinya struktur modal terhadap harga saham memiliki pengaruh langsung yang lebih besar dari pengaruh tidak langsungnya, artinya profitabilitas tidak bersinergi dengan variabel struktur modal dalam meningkatkan harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

- Kebijakan dividen memiliki nilai t hitung $0.063 > t$ tabel 1.29326 dan sig. t hitung $0.950 > 0.05$, artinya kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- Struktur modal memiliki t hitung $-2.119 < t$ tabel 1.29236 dan sig. t hitung $0.051 > t$ tabel 0.05 , artinya struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
- Kebijakan dividen dan struktur modal memiliki nilai F hitung $2.248 < F$ tabel 3.68 , dengan sig. F tabel $0.140 > 0.05$, artinya kebijakan dividen dan struktur modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- Kebijakan dividen memiliki nilai t hitung $2.718 > t$ tabel 1.29236 dan sig. t hitung $0.017 > t$ tabel 0.05 , artinya kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- Struktur modal memiliki nilai t hitung $2.191 > 1.29326$ dan sig. t hitung $0.046 < 0.05$, artinya struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- Profitabilitas memiliki nilai t hitung $3.020 > t$ tabel 1.29236 dan sig. t

hitung $0.009 < t$ tabel 0.05, artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

7. Kebijakan deviden, struktur modal dan profitabilitas memiliki nilai F hitung $5.828 > F$ tabel 3.34 dan sig. F hitung $0.008 < 0.05$, artinya kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Saran

1. Manajemen perusahaan sebaiknya berupaya meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.
2. Bagi innvertor dan calon invertor, dalam pengambilan keputusan investasi dapat mempertimbangkan keseluruhan aspek *technical* untuk menilai kinerja perusahaan, yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil investasi yang telah diharapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas ruang lingkup penelitiannya yaitu melakukan penelitian pada sektor perusahaan yang berbeda, menambahkan tahun penelitian untuk memperoleh hasil dan kesimpulan yang berbeda dan *up to date*.

DAFTAR PUSTAKA

Abditama, dan Damayanti. 2015. The Influence of Company Performance toward Stock Price of PT. XL Axiata TBK. *Journal Bussnies and Management*, Vol. 4, No.4, 510-521.

Adiwinata, O Made Ivan dan Purnawati, NI Ketut. Peran Profitabilitas

Dalam Memediasi Pengaruh Kebijakan Deviden Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 7, h. 4298-4327.

Bonatua, Suhadak, Endang. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Listed di IDX Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 2 No. 2. 1-7.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Deponegoro.

Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Penerbit Gramedia Widiasarana.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Penerbit Grmedia.

Hidayat, Taufik. 2011. *Kamus Populer Intilah Investasi*, Jakarta: Penerbit MediaKita.

Irham, Fahmi, 2015. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.

Kariyoto. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Penerbit Universitas Brawijaya Press.

Murniati,Sitti. (2016). Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Information Management and BusinessReview*, Vol. 8, No. 1, p. 23-29.

- Mugi, Anggita; Irwanto, Abdul Kohar dan Permanasari, Yusrina. 2014. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan *Economic Value Added* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol V, No 2. Hal 139-153.*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, Arif dan Untung, Edi. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Ulzanah, & Murtaqi. 2015. *The Impact Of Earnings Per Share, Debt To Equity Ratio, And Current Ratio Towards The Profitability Of Companies ListedIn LQ45. Journal of Business and Management, Vol.4, No.1. 18-27, Esana (2017)*